

Penyuluhan Etika dan Attitude Bermedia Sosial di Usia Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas

¹Syaiful Zuhri Harahap, ²Angga Putra Juledi, ³Ibnu Rasyid Munthe,

⁴Marnis Nasution, ⁵Deci Irmayani

^{1,2,3,4}Sistem informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu

⁵Manajemen Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu

Email : 1syaifulzuhriharahap@gmail.com, 2anggapjl9@gmail.com,

3ibnurasyidmunthe@gmail.com, 4marnisnst@gmail.com, 5deacyirmayani@gmail.com

Corresponding Author : syaifulzuhriharahap@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang revolusioner telah membawa dampak besar pada masyarakat, terutama dengan kemunculan media sosial sebagai platform kuat yang membentuk komunikasi dan interaksi sosial. Remaja di usia Sekolah Menengah Atas juga terpengaruh oleh fenomena ini, di mana media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Melalui media sosial, remaja memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat, memperluas jaringan sosial, dan membentuk koneksi dengan dunia di sekelilingnya. Namun, media sosial bukan hanya sekadar wadah untuk berkomunikasi dan berkreaitivitas, tetapi juga menjadi panggung bagi remaja untuk mengadvokasi isu-isu sosial yang mereka pedulikan. Namun, ada potensi risiko serius yang terkait dengan penggunaan media sosial oleh remaja. Salah satu tantangan utamanya adalah penyebaran berita palsu atau hoaks yang dapat dengan mudah menyebar dan memicu kebingungan di kalangan remaja. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang isu-isu global. Selain itu, perundungan cyber juga menjadi ancaman serius bagi remaja di dunia maya, yang dapat meninggalkan bekas trauma emosional dan membuat remaja merasa terisolasi dalam kesendirian. Kecanduan media sosial juga menjadi masalah serius yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pihak-pihak terkait, seperti institusi pendidikan, orang tua, dan guru, untuk bersinergi dan mencari solusi yang tepat. Edukasi tentang etika bermedia sosial harus diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dan orang tua harus terlibat aktif dalam mengawasi aktivitas online remaja. Kampanye kesadaran tentang etika bermedia sosial juga dapat diadakan untuk menciptakan budaya positif di dunia maya. Hasil dari kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya berperilaku etis dan positif di dunia maya. Perubahan sikap dan perilaku positif diharapkan terjadi, sehingga remaja dapat menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab dan menghindari risiko negatif yang terkait dengannya. Dengan demikian, generasi muda akan menjadi lebih cerdas dan tanggap dalam berinteraksi di dunia maya, menciptakan lingkungan digital yang sehat dan aman bagi semua pengguna.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Media Sosial, Remaja, Etika Bermedia Sosial, Dampak Positif Dan *Negative*.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang revolusioner. Salah satu aspek yang sangat mencolok dan memberikan dampak besar adalah kemunculan media sosial sebagai platform kuat yang membentuk komunikasi dan interaksi sosial. Tak terkecuali bagi remaja di usia Sekolah Menengah Atas, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka, dan keterlibatan mereka di dunia maya semakin menguat seiring waktu berjalan. Media sosial bukanlah sekadar alat hiburan atau wadah untuk berinteraksi bagi remaja, melainkan panggung yang memberi mereka kesempatan untuk menyuarakan pendapat, memperluas jaringan sosial, dan membentuk koneksi dengan dunia di sekelilingnya. Di tengah tantangan dan perubahan yang datang begitu cepat, remaja menemukan kekuatan luar biasa melalui platform media sosial untuk memperkuat identitas dan ekspresi diri mereka 1). Melalui media sosial, remaja dapat mengekspresikan diri secara kreatif tanpa batas. Mereka dapat berbagi pengalaman, cerita, dan momen berharga dengan teman sebaya dan keluarga, tidak terikat oleh batas-batas geografis. Inilah yang memberdayakan remaja untuk terlibat dalam dialog global dan memahami perbedaan budaya dengan lebih mendalam. Namun, media sosial bukan hanya sekadar wadah untuk berkomunikasi 2). dan berkreativitas, melainkan juga menjadi tempat aman bagi remaja untuk menyuarakan suara mereka dalam isu-isu yang penting. Dengan penuh semangat, mereka dapat mengadvokasi isu-isu sosial yang mereka pedulikan, seperti lingkungan, kesetaraan gender, kesehatan mental, dan banyak lagi. Media sosial telah menjadi alat kuat yang memobilisasi gerakan sosial, menggerakkan solidaritas, dan membentuk opini publik tentang isu-isu penting yang dihadapi masyarakat. Tetapi, tak bisa diabaikan bahwa seperti setiap teknologi, media sosial juga menyimpan potensi risiko yang serius. Di dalam ekosistem dunia maya yang semakin kompleks, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan etika dan attitude bermedia sosial. Salah satu tantangan utamanya adalah penyebaran berita palsu atau hoaks yang dapat dengan mudah menyebar dan memicu kebingungan di kalangan remaja 3). Ketidaktahuan dalam memilah berita yang sah dan tidak sah dapat mengakibatkan persepsi yang salah dan bahkan mempengaruhi pandangan mereka tentang isu-isu global. Perundungan cyber juga menjadi ancaman serius bagi remaja di dunia maya. Anonimitas yang ditawarkan oleh media sosial memungkinkan terjadinya perilaku agresif yang melukai perasaan dan harga diri remaja. Akibatnya, perundungan di dunia maya dapat meninggalkan bekas trauma emosional dan membuat remaja merasa terisolasi dalam kesendirian. Selain itu, kecanduan media sosial menjadi tantangan serius yang dihadapi remaja saat ini. Media sosial yang menarik dan adiktif dapat menyebabkan penggunaan berlebihan dan mengganggu kehidupan nyata remaja. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka, termasuk gangguan tidur dan kecemasan. Tak hanya itu, penggunaan bahasa dan konten yang tidak pantas menjadi isu kritis dalam etika bermedia sosial remaja. Dalam upaya mencari perhatian atau mengikuti tren negatif, beberapa remaja mungkin tergoda untuk menggunakan bahasa kasar, menyebarkan konten kekerasan, atau mengunggah materi yang tidak pantas. Perilaku ini tidak hanya merugikan orang lain, tetapi juga dapat merusak reputasi dan masa depan remaja tersebut. Menghadapi tantangan etika dan attitude bermedia sosial pada usia remaja di tingkat Sekolah Menengah Atas, berbagai pihak harus bersinergi dan mencari solusi yang tepat. Penting bagi institusi pendidikan untuk memprioritaskan edukasi tentang etika bermedia sosial dalam kurikulum mereka. Remaja perlu diberikan pemahaman tentang bagaimana

menggunakan media sosial dengan bijaksana, membedakan berita yang sah, serta memahami dampak dari setiap tindakan mereka di dunia maya. Peran orang tua dan guru juga sangat penting dalam membimbing remaja dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Mereka harus terlibat aktif dalam memantau aktivitas online remaja, memberikan panduan yang tepat, dan menciptakan ruang terbuka untuk berbicara tentang pengalaman bermedia sosial mereka. Di samping itu, kampanye kesadaran tentang etika bermedia sosial dapat diadakan oleh pihak-pihak terkait untuk menciptakan budaya positif dan ramah di dunia maya. Seminar, lokakarya, dan kegiatan sosial dapat menjadi sarana untuk mempromosikan pemahaman tentang etika bermedia sosial di kalangan remaja.

Metode Pelaksanaan PKM

1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan berdiskusi, memaparkan dan Mempersentasikan materi Etika dan Attitude Bermedia Sosial Di Usia Remaja. Diskusi ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar kebutuhan sabun pencuci piring dalam kegiatan sehari-hari. Metode Penyuluhan dilakukan dengan Mempersentasikan materi Etika dan Attitude Bermedia Sosial Di Usia Remaja. Tujuan untuk memberikan edukasi menggunakan media sosial yang beretika dan attitude pada remaja tingkat sekolah menengah atas sehingga dapat lebih memahami dalam menggunakan teknologi informasi. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas sekolah menengah atas. Adapun pesertanya terdiri dari siswa, dan dosen fakultas sains dan teknologi informasi

2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 2 Rantauprapat pada Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan berdiskusi, memaparkan dan Mempersentasikan materi cara Etika dan Attitude Bermedia Sosial Di Usia Remaja. Diskusi ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar kebutuhan sabun pencuci piring dalam kegiatan sehari-hari. Metode Penyuluhan dilakukan dengan Mempersentasikan materi Etika dan Attitude Bermedia Sosial Di Usia Remaja tanggal 21 Juli 2023.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

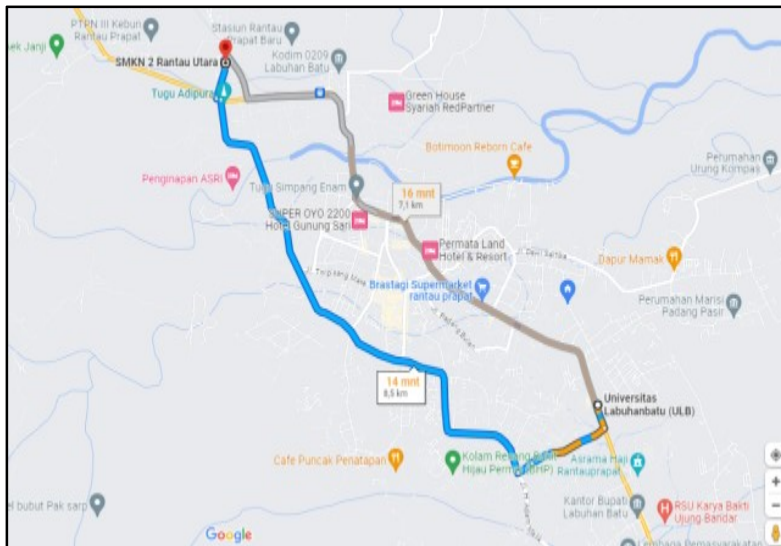
Kegiatan yang akan dilaksanakan	Jadwal Pelaksanaan			
	09.30 - 10.00	10.00 - 12.00	12.00- 13.00	13.00 - 15.30
Persiapan				
Penyuluhan tentang Etika dan Attitude Bermedia Sosial Di Usia Remaja				
Isoma				
Sesi tanya jawab tentang materi Etika dan Attitude Bermedia Sosial Di Usia Remaja				

1. Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di aula kantor kepala SMK Negeri 2 Rantauprapat.

2. Letak Geografis

SMKN 2 Rantau Utara adalah sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang terletak di alamat JL. WR. Supratman No. 01 A, Rantauprapat, Padang Matinggi, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara, dengan kode pos 21411. Di sekitar kampus, mungkin terdapat area yang hijau dan asri, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung kreativitas para siswa. Kemungkinan juga terdapat lapangan olahraga yang luas, tempat berkumpulnya para siswa untuk beraktivitas fisik dan berinteraksi sosial.



Gambar 1. Lokasi SMK Negeri 2 Rantauprapat

3. Dokumentasi



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Di SMK Negeri 2 Rantauprapat

Hasil Luaran PKM

Penggunaan media sosial telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan saat ini menjadi bagian integral dari kehidupan remaja. Media sosial menawarkan berbagai manfaat, termasuk sebagai alat untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat pula potensi risiko, terutama terkait etika dan sikap bermedia sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Penyuluhan Etika dan Attitude Bermedia Sosial di Usia Remaja pada Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan" bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada remaja tentang pentingnya berperilaku etis dan positif saat berada di dunia maya.



Gambar 3. Pemaparan Materi Pada Siswa

Pentingnya Etika dan Attitude Bermedia Sosial di Kalangan Remaja

1. Dampak Positif

Penggunaan media sosial telah membawa berbagai dampak positif, terutama bagi remaja. Dampak positif penggunaan media sosial dengan fokus pada tiga aspek utama: konektivitas sosial, peluang pengembangan diri, dan akses informasi. Media sosial telah memungkinkan remaja untuk terhubung dengan teman sebaya dari seluruh dunia 4). Konektivitas Sosial, Konektivitas ini memiliki beberapa dampak positif:

2. Penyatuan dan Diversitas

Media sosial menghapus batas geografis dan budaya, mengizinkan remaja dari berbagai latar belakang untuk saling berinteraksi dan berbagi pengalaman. Hal ini meningkatkan pemahaman antarbudaya dan mendorong toleransi terhadap perbedaan.

3. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Berinteraksi dengan teman-teman secara virtual melalui media sosial dapat membantu remaja yang pemalu atau introvert untuk meningkatkan keterampilan sosial. Mereka bisa belajar berkomunikasi, berempati, dan membangun hubungan yang lebih baik.

4. Dukungan Emosional
Media sosial juga memberikan ruang untuk berbagi perasaan dan mendapatkan dukungan emosional dari teman-teman. Hal ini membantu remaja mengatasi stres dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Meningkatkan Rasa Keterikatan Sosial: Konektivitas melalui media sosial meningkatkan rasa keterikatan sosial, mengurangi kesepian, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Peluang Pengembangan Diri

Penggunaan media sosial juga memberikan berbagai peluang pengembangan diri bagi remaja:

1. Kreativitas dan Ekspresi Diri
Remaja dapat menggunakan platform media sosial untuk mengekspresikan diri, berbagi karya seni, tulisan, atau keterampilan lainnya. Ini mendorong kreativitas dan pengembangan bakat individual.
2. Pengembangan Personal Branding
Dengan media sosial, remaja dapat membangun citra diri yang positif dan membangun identitas digital. Ini bisa menjadi aset di masa depan, terutama dalam mencari pekerjaan atau kesempatan akademis.
3. Keterampilan Teknologi dan Digital
Penggunaan media sosial secara aktif membantu remaja mengembangkan keterampilan teknologi dan digital yang kritis di era informasi ini.
4. Kesempatan Belajar
Media sosial menyediakan platform pembelajaran yang melimpah, seperti grup studi, diskusi akademis, webinar, dan kursus daring, yang membantu remaja meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka di berbagai bidang.

Akses Informasi yang Luas

1. Penyebaran Informasi Positif
Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi positif seperti kampanye kesehatan, kesadaran sosial, atau lingkungan. Ini dapat memengaruhi remaja untuk melakukan tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat.
2. Akses ke Sumber Berita
Remaja dapat mengikuti akun berita dan media resmi di media sosial untuk mendapatkan informasi terkini tentang berita lokal dan global. Hal ini membantu mereka menjadi lebih terinformasi dan berpengetahuan luas.
3. Kesadaran dan Aktivisme Sosial
Media sosial menjadi alat efektif untuk menyebarkan kesadaran tentang isu-isu sosial, seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan perlindungan lingkungan. Remaja dapat berpartisipasi dalam aktivisme sosial secara aktif dan berkontribusi pada perubahan positif.
4. Akses ke Sumber Pengetahuan dan Penelitian
Media sosial menyediakan platform bagi remaja untuk belajar dari ahli di berbagai bidang melalui konten dan postingan yang berharga dan terpercaya.

Potensi Risiko Etika dan Sikap Bermedia Sosial

Dalam menghadapi potensi risiko dan dampak negatif ini, diperlukan kesadaran yang lebih besar tentang etika bermedia sosial dan sikap yang bertanggung jawab.

Pendidikan tentang etika bermedia sosial harus diprioritaskan dalam lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, peran orang tua dan pengawasan yang tepat dari mereka dapat membantu remaja menghindari risiko yang mungkin terjadi selama berinteraksi di media sosial. Sementara itu, para pengembang dan penyedia platform media sosial juga harus mempertimbangkan langkah-langkah untuk meningkatkan keamanan, privasi, dan pengaturan untuk melindungi pengguna, terutama remaja, dari dampak negatif media sosial yang dapat merugikan kesehatan mental dan emosional mereka.

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari kita, terutama di kalangan remaja. Sebagai platform interaktif dan berbasis internet, media sosial menawarkan berbagai peluang dan manfaat, tetapi juga membawa sejumlah potensi risiko etika dan dampak negatif pada sikap bermedia sosial remaja.

1. **Pelecehan Daring**
Salah satu risiko etika utama dalam media sosial adalah pelecehan daring. Remaja sering kali menjadi sasaran pelecehan dalam bentuk komentar ofensif, ancaman, atau pesan tidak pantas dari pengguna lain. Pelecehan ini dapat menyebabkan kerusakan psikologis dan mengurangi rasa percaya diri remaja.
2. **Intimidasi Siber**
Intimidasi siber atau cyberbullying adalah tindakan yang sering terjadi di media sosial, di mana remaja secara sengaja menyerang, mencemarkan nama baik, atau mengintimidasi orang lain secara online. Ini bisa menyebabkan trauma psikologis, depresi, bahkan mengarah pada tindakan bunuh diri pada korban yang rentan.
3. **Pengunggahan Konten Tidak Pantas**
Remaja cenderung lebih impulsif dalam mengunggah konten di media sosial. Konten tidak pantas seperti foto atau video berbahaya, pornografi, atau materi ilegal dapat menyebabkan konsekuensi hukum dan sosial serius bagi remaja yang terlibat.
4. **Ketidakpedulian terhadap Privasi Orang Lain**
Remaja seringkali tidak menyadari pentingnya menghormati privasi orang lain. Mereka mungkin secara tidak sengaja atau sengaja membagikan informasi pribadi atau foto orang lain tanpa izin, mengakibatkan kebocoran data atau penyalahgunaan informasi.
5. **Perbandingan Sosial**
Media sosial menciptakan kesempatan untuk membandingkan diri dengan orang lain secara tidak sehat. Remaja sering merasa terjebak dalam perbandingan sosial, merasa rendah diri jika merasa kurang berhasil atau menarik dibandingkan dengan orang lain di platform tersebut.
6. **Gangguan Kesehatan Mental**
Paparan terus-menerus pada media sosial bisa menyebabkan gangguan kesehatan mental pada remaja. Tekanan untuk selalu tampil sempurna dan mendapat banyak "like" dan komentar positif dapat meningkatkan kecemasan dan depresi, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kesejahteraan emosional mereka.
7. **Perilaku Tidak Etis**
Media sosial memberikan anonimitas yang relatif bagi pengguna, yang dapat menyebabkan peningkatan perilaku tidak etis. Remaja mungkin merasa lebih

bebas untuk memposting komentar yang kasar, meremehkan orang lain, atau menyebarkan berita palsu tanpa pertimbangan etika.

8. Masalah Privasi dan Keamanan Data
Remaja seringkali kurang memperhatikan pengaturan privasi dan sering membagikan informasi pribadi mereka tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin timbul. Akibatnya, data pribadi mereka bisa disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
9. Adiksi Media Sosial
Sifat yang adiktif dari media sosial bisa mengganggu rutinitas harian remaja dan mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar atau bekerja. Kecanduan media sosial juga dapat menyebabkan isolasi sosial dan kurangnya interaksi langsung dengan teman-teman dan keluarga.
9. Tantangan Regulasi dan Tanggung Jawab
Kurangnya regulasi yang ketat terhadap media sosial dan platformnya dapat menyulitkan untuk membatasi konten yang tidak pantas atau merugikan. Tanggung jawab untuk mengelola media sosial dengan bijaksana sering kali terabaikan, sehingga meningkatkan potensi risiko dan dampak negatif pada pengguna, khususnya remaja.

Penyuluhan Etika dan Attitude Bermedia Sosial

1. Penguatan Kesadaran Etika Bermedia Sosial

Kegiatan ini diawali dengan penguatan kesadaran remaja tentang etika dalam bermedia sosial. Mereka diajak untuk memahami implikasi dari setiap tindakan dan ungkapan yang mereka lakukan di dunia maya. Selain itu, pentingnya menghormati privasi, menghindari hoaks, serta menciptakan lingkungan media sosial yang positif juga ditekankan. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja masa kini. Platform-platform tersebut memberikan kemudahan berkomunikasi, berbagi informasi, dan terlibat dalam berbagai komunitas secara online. Namun, dampaknya yang besar memerlukan kesadaran etika yang kuat untuk menghindari potensi masalah dan bahaya yang dapat timbul akibat penyalahgunaan dan ketidakpedulian. Penguatan kesadaran etika bermedia sosial menjadi kritis dalam menyadarkan remaja tentang implikasi dari setiap tindakan dan ungkapan yang dilakukan di dunia maya 5). Artikel ini akan membahas mengapa kesadaran etika bermedia sosial diperlukan, pentingnya menghormati privasi, menghindari hoaks, serta bagaimana menciptakan lingkungan media sosial yang positif.

2. Implikasi Tindakan di Media Sosial

Remaja harus menyadari bahwa apa pun yang mereka lakukan di media sosial memiliki implikasi besar. Ungkapan, foto, dan video yang diposting dapat dengan mudah menyebar dan menciptakan reputasi baik atau buruk. Kesadaran ini akan mendorong mereka untuk berpikir lebih matang sebelum berbicara atau bertindak di dunia maya, menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain.

3. Pentingnya Menghormati Privasi

Kesadaran tentang pentingnya menghormati privasi adalah elemen utama dalam bermedia sosial. Remaja harus memahami bahwa tidak semua informasi cocok untuk diposting secara publik, seperti alamat rumah, nomor telepon, atau informasi pribadi lainnya. Menjaga privasi mereka sendiri dan menghormati privasi orang lain akan mengurangi risiko penyalahgunaan informasi dan pelecehan online.

4. Menghindari Hoaks dan Berita Palsu

Penguatan kesadaran etika bermedia sosial juga melibatkan pengenalan tentang bahaya hoaks dan berita palsu. Remaja harus diperingatkan tentang risiko menyebarkan informasi yang tidak terverifikasi, karena dapat menyebabkan kebingungan dan konflik di masyarakat. Membantu mereka untuk memverifikasi kebenaran berita sebelum menyebarkannya akan membentuk remaja yang kritis dan bertanggung jawab.

5. Menciptakan Lingkungan Media Sosial yang Positif

Remaja harus didorong untuk menciptakan lingkungan media sosial yang positif dan mendukung. Ini berarti menjauhkan diri dari perilaku yang merugikan, seperti perundungan online, penghinaan, atau menyebarkan kebencian. Sebaliknya, mereka harus berusaha untuk menyebarkan konten positif, memberikan dukungan, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain di media sosial.

6. Pengaruh pada Kesehatan Mental

Kesadaran etika bermedia sosial juga penting dalam kaitannya dengan kesehatan mental remaja. Media sosial dapat menjadi tempat di mana seseorang merasa tertekan untuk terus membandingkan diri dengan orang lain atau mengalami perundungan online. Dengan kesadaran etika, remaja akan lebih peka terhadap dampak psikologis dari media sosial dan belajar untuk menjaga kesehatan mental mereka.

7. Perlindungan dari Kekerasan dan Eksploitasi

Remaja harus menyadari potensi risiko kekerasan dan eksploitasi yang dapat terjadi di media sosial. Mereka harus diajarkan untuk mengenali tanda-tanda potensial dan melaporkan perilaku yang mencurigakan kepada pihak yang berwenang. Penguatan kesadaran etika dapat membantu remaja untuk menghindari situasi berbahaya dan menjaga keamanan mereka secara online.

8. Penggunaan yang Bertanggung Jawab atas Teknologi

Kesadaran etika bermedia sosial berkontribusi pada penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Remaja akan lebih cermat dalam mengelola waktu mereka di media sosial, menghindari kecanduan, dan memprioritaskan kegiatan di dunia nyata.

9. Pembentukan Sikap Positif dan Empati

Para remaja diajak untuk memahami bagaimana kata-kata dan tindakan mereka dapat mempengaruhi perasaan dan emosi orang lain. Sikap empati, pengertian, dan toleransi penting untuk mengurangi konflik dan kekerasan siber. Dengan membentuk sikap yang positif, mereka dapat menjadi agen perubahan dalam lingkungan media sosial mereka. Pada era digital yang semakin maju ini, remaja berada dalam pusaran media sosial dan teknologi yang terus berkembang (6). Meskipun membawa manfaat bagi komunikasi dan pertukaran informasi, media sosial juga memiliki potensi untuk menciptakan ketegangan, konflik, dan kekerasan siber. Oleh karena itu, penting bagi para remaja untuk memahami bagaimana kata-kata dan tindakan mereka dapat mempengaruhi perasaan dan emosi orang lain. Pembentukan sikap positif dan empati menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan online yang lebih beradab dan berdaya. Pembentukan sikap positif dan empati merupakan hal penting bagi para remaja dalam menghadapi lingkungan online yang kompleks. Melalui pemahaman tentang bagaimana kata-kata dan tindakan mereka mempengaruhi perasaan dan emosi orang lain, remaja dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan media sosial yang lebih beradab, harmonis, dan mengurangi konflik serta kekerasan siber. Pendidikan, lingkungan keluarga, peran teman sebaya, dan teknologi yang bijaksana

berperan dalam membentuk sikap empati dan positif pada generasi muda, membawa dampak positif bagi kesejahteraan mental dan hubungan sosial mereka.

10. Pengenalan Keamanan Cyber dan Pencegahan Dampak Negatif

Selain etika dan sikap bermedia sosial, remaja juga diberikan pemahaman tentang keamanan siber. Mereka diajarkan cara melindungi data pribadi mereka dan mengenali potensi ancaman siber.

Tindakan preventif dalam menghadapi pelecehan daring dan kekerasan siber juga diajarkan agar mereka dapat menghadapinya dengan bijaksana. Keamanan cyber dan pencegahan dampak negatif merupakan dua hal yang sangat relevan dan penting dalam era digital saat ini, terutama bagi remaja sebagai pengguna aktif teknologi. Dalam proses memahami dan mengaplikasikan konsep keamanan siber, remaja harus diajarkan cara melindungi data pribadi mereka, mengenali potensi ancaman siber, serta bertindak secara preventif dalam menghadapi situasi online yang mungkin berbahaya.

Dengan memahami pentingnya melindungi data pribadi, remaja dapat menghindari potensi risiko seperti pencurian identitas atau penipuan. Selain itu, mengenali potensi ancaman siber memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi malware, phishing, dan perilaku cyberbullying yang berbahaya, sehingga dapat mengambil langkah pencegahan yang tepat. Sikap bermedia sosial yang etis juga merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat dan aman. Kesadaran dan pemahaman tentang keamanan cyber tidak hanya melibatkan remaja, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Memberdayakan remaja dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan digital ini akan menciptakan generasi yang lebih cerdas, tanggap, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya. Menghadapi masa depan yang semakin terhubung, kesadaran akan pentingnya keamanan cyber akan terus menjadi faktor kunci dalam memastikan kesejahteraan dan keamanan di dunia digital. Mari bersama-sama membentuk generasi yang memiliki pemahaman tentang pentingnya keamanan siber, sehingga teknologi informasi dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya tanpa harus berhadapan dengan risiko dan ancaman yang tidak diinginkan.

Hasil Luaran

1. Peningkatan Kesadaran Remaja
Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya berperilaku etis dan positif di dunia maya. Mereka akan lebih berhati-hati dengan apa yang mereka posting dan berbicara secara online, serta berusaha menciptakan lingkungan media sosial yang menyenangkan dan aman bagi semua pengguna.
2. Perubahan Sikap dan Perilaku
Melalui penyuluhan ini, diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku positif pada remaja. Mereka akan lebih cenderung menghargai privasi orang lain, berbicara dengan kata-kata yang bijaksana, dan membantu mencegah penyebaran konten negatif atau berita palsu.
3. Penggunaan Media Sosial yang Bertanggung Jawab
Sebagai hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan remaja akan menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab, menghindari perilaku merugikan diri sendiri dan orang lain, serta menghindari risiko-risiko negatif yang terkait dengan media sosial.

Kesimpulan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang revolusioner telah membawa media sosial sebagai platform kuat yang membentuk komunikasi dan interaksi sosial. Di tengah tantangan dan risiko yang datang bersama dengan perkembangan tersebut, remaja menemukan kekuatan luar biasa melalui media sosial untuk memperkuat identitas dan ekspresi diri mereka. Dalam menggunakan media sosial secara bijaksana, remaja dapat mengekspresikan diri secara kreatif, menyuarakan suara mereka dalam isu-isu penting, dan membentuk koneksi dengan dunia di sekelilingnya. Pentingnya edukasi tentang etika bermedia sosial dan sikap yang bertanggung jawab menjadi elemen kritis dalam membentuk remaja yang cerdas dan tanggap dalam berinteraksi di dunia maya. Melalui penyuluhan, remaja dapat meningkatkan kesadaran tentang implikasi dari setiap tindakan mereka di media sosial, menghormati privasi orang lain, menghindari hoaks, serta menciptakan lingkungan online yang positif. Penyuluhan ini juga dapat mengurangi risiko kekerasan siber, pelecehan daring, dan kecanduan media sosial yang berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental remaja. Selain itu, remaja akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam gerakan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat dan lebih bijaksana dalam memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran dan pengembangan diri. Kolaborasi antara institusi pendidikan dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan media sosial yang positif dan beradab bagi remaja. Dengan pemahaman tentang pentingnya etika bermedia sosial, remaja dapat menjadi generasi yang cerdas, tanggap, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Daftar Pustaka

- Afriluyanto, Tegar. (2018). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 11. 184-197. [10.24090/komunika.v11i2.1365](https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1365).
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80-86.
- Amaly, N., & Armiah, A. (2021). Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 43-52.
- Hidayah, N., Nashoih, A. K., Asyari, T. R., & Chumaidi, A. (2021). Sosialisai Edukasi Smartphone terhadap Anak "Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone pada Anak". *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23-26.
- Zonyfar, C., Maharina, M., Sihabudin, S., & Ahmad, K. (2022). Literasi Digital: Penguatan Etika Dan Interaksi Siswa Di Media Sosial. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1426-1434.
- Kurniaputri, Y., & Adhyatma, M. D. R. (2021). Hubungan kecenderungan social media addiction dengan empati pada remaja di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 5(1), 31-36.
- Pakpahan, Z. A. ., Sriono, S., & Siregar, H. A. . (2023). MEKANISME PELAKSANAAN PROSES MEDIASI YANG EFEKTIF DALAM PROBLEMATIKA HUKUM YANG TERJADI DI DESA AEK HITETORAS KECAMATAN MERBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5212-5218. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16542>.